

Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Di SDN 181/IV Kota Jambi

Silvia Kartika Ningsih¹, Suci Afnitri Wahyuni², Suci Landriana³, Tria Rapika Wahyuni⁴, Ukhty nadhiroh⁵

^{1,2,3,4,5} SDN 181/IV Kota Jambi, Jambi, Indonesia, Pendidikan Profesi Guru PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 6 Januari 2024

Direvisi : 12 Juli 2024

Terbit Online : 31 Juli 2024

Kata Kunci

Nilai Religiusitas, Profil Pelajar Pancasila, Entitas dan Identitas

Korespondensi

e-mail :

silviasj926@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perwujudan Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia di SDN 181/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDN. 181/IV Kota Jambi telah mewujudkan identitasnya sebagai manusia Indonesia melalui penghayatan profil pelajar pancasila yang ada di sekolah. Pembentukan karakter yang didasarkan nilai-nilai religiusitas dalam mengembangkan pribadi peserta didik yang berkarakter ketaatan beribadah, kejujuran, dan toleransi. Hal ini terbentuk dari pembiasaan secara optimal tentang penghayatan profil pelajar pancasila, yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the realization of the implementation of religious values in the realization of the Pancasila student profile as an entity and identity of the Indonesian nation at SDN. 181/IV Jambi City. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The research results show that students at SDN. 181/IV Jambi City has realized its identity as an Indonesian human being through understanding the profile of Pancasila students in schools. Character formation based on religious values in developing students' personalities who are characterized by devotion to worship, honesty and tolerance. This is formed from optimal habituation regarding the appreciation of the Pancasila student profile, which is the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values.

DOI : 10.22437/jtpd.v3i1.31055

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini telah banyak memberi pengaruh diberbagai sektor kehidupan masyarakat. Akibat akses informasi dan komunikasi yang memadai sehingga mempermudah budaya dari luar masuk ke Indonesia. Masuknya budaya-budaya tersebut sedikit banyak memberi pengaruh terhadap nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan generasi muda tak terkecuali anak-anak sekolah. Permasalahan kemerosotan moral, karakter, dan akhlak pada anak-anak menjadi perhatian penting karena merupakan salah satu dampak negatif dari adanya globalisasi (Septoyodi dkk:2021). Pendidikan merupakan dasar elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat pesat ini. Pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik merupakan bekal bagi peserta didik guna memperoleh ketercapaian pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. (Wijayanti, dkk:2023:92). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada proses yang dialami peserta didik ketika ia belajar di sekolah (Oktalia, dkk:2023:64).

Nilai religiusitas pada generasi muda merupakan hal penting untuk merubah generasi muda kearah yang lebih baik. Peran religiusitas bagi generasi muda selain mengarahkan ke arah yang lebih baik juga untuk mempertahankan nilai keagamaan yang ada pada diri mereka. Nilai keagamaan pada generasi muda seringkali diabaikan karena di era sekarang generasi muda lebih mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang sangat pesat. Menurut Resmi (2020) diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan para siswa agar menjadi peserta didik yang berkarakter religius.

Entitas adalah sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik. Entitas bangsa adalah keunikan yang ada pada diri bangsa Indonesia. Pancasila juga berfungsi sebagai Identitas bangsa Indonesia, maksudnya adalah adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila merupakan identitas nasional yang perlu dan harus dilestarikan. Menurut Widodo, dkk (dalam Setiarsih: 2016: 4) identitas nasional berasal dari kata identity yang

berarti ciri, tanda atau jati diri yang melekat pada sesuatu yang membedakan dengan yang lain dan kata nasional yang berarti kelompok lebih besar yang diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa dan kesamaan non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Menurut Muhsinin (2017:40) identitas suatu bangsa tercermin dari nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang dimiliki oleh suatu negara. Identitas warga negara Indonesia dalam hal ini tercermin dari dimensi Ketuhanan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yakni berupa keyakinan dan agama yang dipeluk oleh setiap warga negara Indonesia. Lebih lanjut, Muhsinin (2017:43) menjelaskan bahwa warga negara religius merupakan bentuk identitas nyata warga negara Indonesia yang membedakannya dengan negara-negara lain, Oleh sebab itu identitas kewarganegaraan religius harus terus dijaga dan dilestarikan salah satunya melalui pendidikan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila bermanfaat agar apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi setiap masyarakat (Keadilan and Iii 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia yang harus diyakini dengan sepenuh hati. Karena Pancasila sebagai ideologi merupakan cita-cita, keyakinan dan nilai-nilai bangsa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai inti Pancasila bersifat mutlak dan tidak dapat dipertanyakan. Wawasan tentang Pancasila dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan, karena wawasan Pancasila merupakan pandangan dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, baik ke dalam maupun ke luar dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, visi Pancasila tidak bertentangan dengan agama, karena dalam visi Pancasila tujuannya adalah untuk menghargai perbedaan atau keberagaman baik itu suku, agama, ras, budaya dan lain-lain yang artinya tidak bertentangan dengan agama apapun (Yudi:2020).

Putri, dkk (2023:1084) mengungkapkan bahwa karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, karakter merupakan hal yang mengkhawatirkan dalam pendidikan apabila mengabaikan adanya moralitas yang nantinya akan diterapkan disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Karakter peserta didik itu sendiri banyak dipengaruhi oleh dampak negatif dari globalisasi yang secara perlahan telah mengikis nilai-nilai dalam Pancasila sebagai dasar dan juga identitas negara Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan

oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Profil pelajar Pancasila adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter Pancasila pada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Cahyani (2023:203) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Adapun ciri-ciri pelajar memiliki karakter tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Adapun nilai religiusitas sendiri menempati posisi pertama yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh pelajar Pancasila yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila yakni Beriman. Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia. Melalui, dimensi ini diharapkan peserta didik memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani:2023:205).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Jenis pendekatan penelitian tersebut dipilih agar dapat menjabarkan dan mendeskripsikan tentang topik permasalahan yang diangkat. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN. 181/IV Kota Jambi selama kegiatan PPL PPG Prajabatan 2023 dengan fokus penelitian pada “Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Di SDN. 181/IV Kota Jambi”. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN. 181/IV Kota Jambi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Data Sekunder didapatkan secara tidak langsung melalui kajian literatur, buku, jurnal dan artikel relevan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019 :247-252). Teknik analisis data merupakan proses untuk memeriksa dan menyusun data secara terstruktur. Untuk menganalisis data melalui tiga tahap, yakni sebagai



berikut: Pertama, Reduksi data. Data yang didapatkan dari lapangan akan diteliti atau diperiksa mana yang sesuai dan yang tidak. Data yang sesuai akan digunakan ke tahap selanjutnya, sedangkan data yang tidak sesuai akan di reduksi/tidak digunakan. Kedua, Data Display. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi naratif. Teks naratif memuat keterangan data dari dokumentasi kegiatan, hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Ketiga, Conclusion Drawing/Verification. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan bersifat sementara jika dalam pelaksanaan penelitian ditemui bukti yang membantu dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan akan bersifat permanen jika didukung oleh petunjuk yang benar dan valid. Data yang digunakan ialah data yang terdapat dalam hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi nilai religiusitas dalam perwujudan profil pelajar pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa indonesia di sdn. 181/IV Kota Jambi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Hasil Penelitian melalui Observasi dan wawancara terkait implementasi nilai religiusitas dalam perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai Entitas dan identitas bangsa indonesia tercermin didalam pembelajaran kurikulum merdeka yang mana ini merupakan kurikulum merdeka yang berdasarkan pemikiran KI Hajar Dewantara dan berlandaskan Pancasila. Terlihat di SDN 181/IV Kota Jambi melakukan pembelajaran yang berlandaskan Profil pelajar pancasila. Perwujudan Entitas dan identitas bangsa indonesia dalam pembelajaran abad 21 adalah profil pelajar pancasila, yang mana membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai pancasila sehingga menjadi pelajar yang siap untuk kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa identitas dan entitas pancasila diwujudkan dalam profil pelajar pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung didalam dapat membawa peserta didik menjadi pelajar yang berjiwa pancasila.

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal

besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan karakter, sebagaimana yang dituliskan berikut ini: Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya ‘budi pekerti’ itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, Ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada (Zulkhi et al:2023).

Nilai religiusitas dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam ekosistem sekolah dapat diterapkan melalui budaya sekolah. Nilai religiusitas atau dalam dimensi profil pelajar Pancasila merupakan dimensi pertama yakni beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDN. 181/IV Kota Jambi diwujudkan melalui pembiasaan diri dalam ibadah. Sekolah menyediakan waktu dan ruang untuk kegiatan ibadah seperti peserta didik melaksanakan sholat Duha berjama'ah yang dilakukan setiap hari jum'at, shalat dzuhur

berjam'ah, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari jum'at. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti tahfidz Qur'an. Tahfidz Qur'an adalah program menghafal Al-Quran, namun tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga mencakup pengajaran tentang tajwid (cara membaca Al-Qur'an dengan benar), serta memperbaiki cara melafalkan dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap generasi mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar.

Kemudian perwujudan nilai religiusitas ini juga terlihat dari penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menunjukkan sikap toleransi kepada setiap warga sekolah dan menghormati warga sekolah yang berbeda agama. Menurut Tafsir (Wahyuni:45:2020) pembiasaan saat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini". Sejalan dengan itu, Oktaviani, dkk (2023:175) berpendapat bahwa bagi guru dan sekolah, pembiasaan menjadi sebuah program dalam meningkatkan karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di sekolah. Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan bahwa profil pelajar pancasila sudah masuk sebagai identitas dan entitas bangsa Indonesia terutama di bidang pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Ibadah dan Yasinan

Pembahasan

Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia

Menurut Halimah dkk (2023:121) Entitas merupakan sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, meskipun tidak harus dalam bentuk fisik. Sedangkan Identitas merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Kata identitas digambarkan sebagai cara individu dan kelompok mendefinisikan diri mereka sendiri dan didefinisikan oleh orang lain atas dasar suku, ras, agama, budaya dan bahasa.

Dalam hal ini, Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya. Pancasila berfungsi sebagai Identitas bangsa Indonesia, maksudnya adalah adanya suatu ciri khas yang berbeda dari bangsa lain karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung pada Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila merupakan identitas nasional yang perlu dan harus dilestarikan.

Di zaman sekarang ini, ideologi pancasila sudah mulai banyak terkikis, salah satunya banyak anak muda yang melupakan jati diri bangsanya, adanya krisis identitas, dan terpengaruh dengan perkembangan dunia. Adanya krisis identitas tersebut menyebabkan perlunya pewarisan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ainurrohman (2022), Pancasila perlu diwariskan kepada generasi muda utamanya melalui pendidikan tingkat sekolah dasar. Setiap bangsa tentunya memiliki kepedulian untuk mewariskan budaya luhurnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya pewarisan budaya melalui pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam pendidikan formal seperti sekolah. Adapun cara mewariskan dan merefleksikan Pancasila yakni dengan dihadirkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di suatu sekolah.

Implementasi Perwujudan Nilai Religiusitas Dalam Profil Pelajar Pancasila

Wahyuni (2023) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia demi menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman. Widyastuti

(2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka mengacu pada nilai-nilai Pelajar Pancasila, karena salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajarannya berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai acuan untuk para guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Hal ini bertujuan agar menghasilkan para siswa yang berpengetahuan dan juga berkarakter sesuai nilai luhur bangsa yakni nilai-nilai Pancasila. Satria dkk (2022) menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ini diterapkan melalui kegiatan sholat Duha berjama'ah yang dilakukan setiap hari jum'at, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari jum'at, juga pembelajaran tahfidz qur'an. Kemudian, pembiasaan penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menunjukkan sikap toleransi kepada warga sekolah dan menghormati warga sekolah yang berbeda agama. Elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Istiningsih & Dharma, 2021). Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha segalanya, yang menciptakan mereka. Dalam kegiatan inilah diharapkan peserta didik yang semula belum paham sepenuhnya tentang agama Islam atau bahkan memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya tidak sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam, dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai tali kendali dalam kehidupan sehari-harinya sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moral (Lisa dkk:2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah Pancasila menjadi dasar dalam lahirnya Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam implementasinya selalu berlandaskan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Pendidikan dengan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila akan mengembalikan pendidikan Indonesia kepada ruhnya yang berlandaskan pada Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu karakteristik utama dalam Pelajar Pancasila yang terceminkan di SDN 181/IV Kota Jambi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, hal ini terlihat dari implementasi nilai religiusitas sebagai perwujudan dari profil pelajar Pancasila dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat Duha berjama'ah yang dilakukan setiap hari jum'at, membiasakan pembacaan yasin, sholawat, dan do'a bersama setiap hari jum'at, sholat dzuhur berjama'ah, pembelajaran tahfidz qur'an, penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menunjukkan sikap toleransi kepada warga sekolah dan menghormati warga sekolah yang berbeda agama.

Dalam konteks ini, penerapan di SDN 181/IV Kota Jambi yang mengedepankan nilai-nilai religius dan Pancasila dapat dianggap sebagai model pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengejar keunggulan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan berguna bagi masyarakat dan negara. Namun, peneliti juga menyoroti beberapa tantangan dan upaya yang diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius Pancasila dan wawasan Pancasila di sekolah tersebut. Tantangan ini mungkin termasuk pengembangan kurikulum yang tepat, pelatihan guru yang memadai, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa di SDN 181/IV Kota Jambi telah berhasil menghadirkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius Pancasila dan wawasan Pancasila, sehingga mampu membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan mencintai tanah air serta mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, L.B dan Dravensi, M. (2022). Nilai-nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa. Puspaka. 1 (1)
- Arifin, M. S., Hasanah, S., Guntur, M., Al Mujahidin, M., & Edy, S. (2021). Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara–Kabupaten Bekasi. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 225-234.
- Cahyani, N. M. M. (2023). Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 3(1), 203-211.
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Pendidikan Abad Ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.
- Hasanah, U., Wardana, L. A., & Amrullahc, H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Religius Pancasila Dan Wawasan Pancasila Dalam Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 119-124.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Muhsinin, Z. (2017). Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UNY*, November, 38-44.
- Oktalia Putri, W. ., Anderson, I., & Doa Restuti, P. . (2023). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PPKN di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-73.
- Oktaviani, E. A., Maryono, M., Pamela, I. S., & Ulum, M. W. (2023). Analisis Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 167-178.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Resmi, D. A. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Iain Salatiga).
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tsoraya, Nurul Dwi, and Masduki Asbari. (2022). “Pancasila Dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif.” *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA* 2(1):15–18.



- Wahyuni, S. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN. 131/IV Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Wijayanti, K. U., & Fitriani, I. (2023). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-101.
- Yantoro, S. H., & Wahyuni, S. A. (2020). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi.
- Yudi, Latif. (2020). *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan* (Edisi Komprehensif). Cetakan I. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.